

**PENGUNAAN MEDIA VISUAL UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS
PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN IPA
KELAS III**

Muran, Sukmawati, Tahmid Sabri

Program Studi PGSD FKIP Untan, Pontianak

Email : muran_anjungan@gmail.com

Abstrak : Permasalahan dalam penelitian ini, bagaimana perencanaan penggunaan media visual untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SD Negeri 1 Sadaniang, bagaimana pelaksanaan penggunaan media visual untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, bagaimana meningkatkan aktivitas Fisik, mental, dan emosional peserta didik Di SD. Negeri 1 Sadaniang Kabupaten Pontianak. didik merupakan pusat perhatian khusus dalam perkembangan intelektualnya, sehingga pembelajaran dapat berjalan maksimal. Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana perencanaan penggunaan media visual agar aktivitas peserta didik Di SD Negeri 1 Sadaniang Kabupaten Pontianak semakin meningkat, untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penggunaan media visual agar lebih meningkat, meningkatkan aktivitas fisik emosional, mental dan intelek tual peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di SD.Negeri 1 Sadaniang Kabupaten Pontianak. Metode Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan metode deskriptif yang dilaksanakan dalam dua siklus . Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tindakan Penelitian Tindakan Kelas dalam tiap siklus dilakukan dengan cara pemberian pembelajaran dengan menggunakan demonstrasi, sehingga peserta didik akan lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan diakhiri dengan pemberian tes akhir siklus. Dari hasil penelitian tersebut penggunaan media visual semakin meningkat dari 61,67%, pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II, untuk aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik semakin meningkat dari 58,33% pada siklus I menjadi 75% Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, alat yang dipergunakan adalah lembar observasi. Adapun sumber datanya terangkum dilembar pengamatan peserta didik, dan analisis hasil nilai evaluasi peserta didik,

Kata Kunci : ” Media Visual, Aktivitas Belajar, Ilmu Pengetahuan Alam”

Abstrac : The problem in this research is how the planning of visual media to increase the student activity in learning Sains at SD Negeri 1 Sadaniang, how the actuating in visual media user to increase the student activity, how to increase physic activity, mental and the student’s emotional in SD Negeri 1 Sadaniang Pontianak Regency. Teaching is the special attention in the intellectual development, until the learning can be done maximally. The purpose of this research in this class is to describe how the planning of visual media user so that the activity of student in SD Negeri 1 Sadaniang Pontianak Regency can be more increase, to describing how the actuating of visual media user can be more increase, increasing the emotional physic activity, mental and intellectual in

learning Sains at SD Negeri 1 Sadaniang Pontianak Regency. The method in this research is descriptive in two cycles. There are four steps in every cycles. They are planning, actuating, controlling and reflex. The step of this research in every cycles is the way to learn using demonstration, so the student will be more active in learning and will be done with the final test of the cycle. The result the research showed that the visual media user was to be more increase from 61,67% in the first cycle to be 82,5% in the second cycle, for physic activity, mental and emotional of the student are to be more increase from 58,33% in the first cycle to be 75%. The technical of collecting data in this research is observation..While the other resources are in the student's controlling page and the result of the evaluation value student analysis.

Key Word : The Visual Media, Learning Activity, Sains

Pendidikan dapat diartikan sebagai proses dengan metode-metode tertentu sehingga peserta didik memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan. (Muhibbin Syah, 2004: 10)

Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi penerus yang berkualitas. Belajar secara tradisional diartikan sebagai upaya menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Sementara itu tradisi modern sebagai mana diungkapkan oleh Morgan dkk (1986); belajar adalah setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bernegara dan berbangsa, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Maka pendidikan bukan sebagai sarana saja tetapi sekaligus untuk menyiapkan generasi masa depan yang lebih kreatif. Melalui upaya ini mutu pendidikan sangat diharapkan dapat berubah melalui proses belajar mengajar. Belajar mengajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik.

Dengan pentingnya pendidikan, maka diperlukan tenaga pendidik yang handal dan berkualitas. Karena dengan pendidik yang berkualitas, akan mampu menanggapi karakter peserta didik yang majemuk. Guru merupakan salah satu sarana untuk siswa mencapai kesuksesan. Karena tanpa guru, tidak akan ada para dokter, ilmuwan dan para ahli lainnya.

Untuk memperoleh guru yang berkualitas merupakan kesulitan yang dialami di sekolah-sekolah pada umumnya. Karena guru pada saat sekarang selalu ingin berfikir praktis dan instan, tanpa memikirkan proses yang spesifik. Hal ini dapat menyebabkan guru tidak peka akan batas kemampuan setiap siswanya. Peserta didik sering merasa bosan dalam mengikuti pelajaran bahkan tertidur. Kejadian ini biasanya ternjadi bisa dikarenakan siswa yang malas atau guru yang menyampaikan kurang jelas saat mengajar dan membosankan.

Fenomena seperti itulah yang terjadi di SD N 1 Sadaniang Kabupaten Pontianak. Hasil aktivittas peserta didik sering kali jelek, terutama pelajaran IPA.

Dari hasil observasi, hal ini terjadi dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan saat diberi penjelasan, bosan dengan metode yang digunakan, benci dengan mata pelajaran, malas untuk menghafal dan memahami pelajaran dan jenuh.

Keadaan peserta didik seperti ini dikarenakan, guru yang menyampaikan materi sangat kaku. Artinya guru lebih banyak berceramah dari pada menunjukkan bentuk nyata dari penjelasan dan tidak ada komunikasi yang aktif antar guru dan peserta didik. Pada saat mengajar, guru selalu terpaku dengan buku panduan, dan tidak memperhatikan tanggapan peserta didik atas penjelasan yang telah disampaikannya. Guru lebih mementingkan menghabiskan materi sesuai target persemester, dari pada mengutamakan proses pemahaman peserta didik.

Dengan kondisi seperti ini peserta didik beranggapan pelajaran IPA merupakan pelajaran yang kurang menyenangkan, yang berakibat peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajarinya. Dengan adanya masalah tersebut guru harus lebih kreatif untuk mempersiapkan pembelajaran yang akan disampaikan. Maka guru harus jeli memilih metode pembelajaran yang relevan dengan materi yang akan disampaikan dan menggunakan media pembelajaran yang ada sehingga peserta didik tertarik dan mudah untuk mengerti materi yang disampaikan. Dengan satu contoh, siswa pada umumnya lebih betah menonton film dari pada mendengar berita. Dari contoh tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa lebih tertarik dengan bentuk nyata dari suatu kejadian, dari pada mendengarkan ceramah. Oleh karena itu guru tertantang untuk merancang proses belajar mengajar dengan menarik melalui media, atau benda-benda nyata yang dapat langsung dilihat peserta didik. Hal ini akan membuat siswa penasaran, perhatian mereka juga menjadi lebih terarah dan rasa ingin tahu semakin dalam. Dengan keingintahuan peserta didik membuat mereka semakin termotivasi untuk mencari tahu melalui aktifitas dengan serius. Sehingga memperoleh nilai (hasil) belajar yang tinggi. Dan siap dalam menghadapi ujian nasional (UN). Karena pelajaran IPA tergolong pelajaran yang termasuk dalam standar kelulusan peserta didik tingkat sekolah dasar.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK), merupakan satu penelitian tindakan yang akar permasalahannya muncul di kelas dan dirasakan oleh guru yang mengajar langsung pada bidang studinya (mata pelajaran). Strategi ini bisa digunakan sebagai alternatif yang dirasa lebih memahami karakteristik peserta didik. Karakteristik yang dimaksud disini adalah bahwa peserta didik menyukai belajar sambil bermain, maksudnya dalam proses belajar mengajar guru harus bisa membuat peserta didik merasa tertarik dan semangat terhadap materi yang disampaikan.

Salah satu jenis media yang cukup efektif digunakan untuk menarik perhatian peserta didik adalah media gambar atau benda aslinya, karena dengan menggunakan media gambar atau benda aslinya peserta didik dapat mengenali dan membuat peristiwa nyata dari pada hanya menggunakan penjelasan dari guru.

Menurut Sadiman, dkk (2002:16), media pengajaran dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, misalnya ;

- a. Obyek terlalu besar bisa diganti dengan realita gambar, film atau model.
- b. Obyek yang kecil bisa dibantu dengan menggunakan proyektor, gambar.
- c. Gerak yang terlalu cepat dapat dibantu dengan *timelapse* atau *high-speed photography*.
- d. Kejadian atau peristiwa di masa lampau dapat ditampilkan dengan pemutar film, video, foto, maupun VCD.
- e. Obyek yang terlalu kompleks (misalnya mesin-mesin) dapat disajikan dengan model, diagram dan lain-lain.
- f. Konsep terlalu luas (misalnya gunung merapi, gempa bumi, iklim, dan lain-lain.) dapat divisualisasikan dalam bentuk film, gambar dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat dikatakan bahwa seorang guru dalam memanfaatkan suatu media untuk digunakan dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan beberapa hal, yaitu

- a. Tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Isi materi pelajaran.
- c. Strategi belajar mengajar yang digunakan.

Karakteristik siswa yang belajar. Karakteristik peserta didik yang belajar yang dimaksud adalah tingkat pengetahuan peserta didik terhadap media yang digunakan, bahasa peserta didik, artinya isi pesan yang disampaikan melalui media harus disesuaikan dengan tingkat kemampuan berbahasa atau kosakata yang dimiliki peserta didik sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami isi materi yang disampaikan melalui media. Selain itu, penting juga untuk memperhatikan jumlah peserta didik. Artinya media yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang belajar.

Berdasarkan pengamatan pembelajaran yang dialami SDN 1 Sadaniang perlu langkah- langkah dalam proses pembelajaran yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Aktivitas peserta didik Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas III Sadaniang Kabupaten Pontianak "

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian. Penggunaan metode deskriptif dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian akan mengungkapkan semua gejala-gejala yang dihadapi pada saat penelitian ini dilakukan.

Penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas. Tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah untuk meningkatkan kualitas proses belajar dan kualitas hasil belajar, sehingga peningkatan ini dapat dilakukan dengan mudah.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sadaniang dengan subjeknya adalah kelas III SD Negeri 1 Sadaniang yang berjumlah jumlah 20 dengan rincian 11 laki-laki dan 9 perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data dan pembahasan BAB IV atas penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut : Perencanaan pembelajaran yang disiapkan dengan baik semakin meningkat dari 61,67% pada siklus I menjadi 82,5 % pada siklus II. Selain itu hasil menunjukkan bahwa siswa menyukai metode deskriptif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian tindakan kelas kali ini tampak pula bahwa apabila pembelajaran dilaksanakan dengan persiapan yang kurang matang, maka hasilnya pun tidak akan mengembirakan. Pelaksanaan penggunaan media visual semakin menunjukkan peningkatan dari 68,66% pada siklus I menjadi 86,68% pada siklus II memperjelas proses. Pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik semakin menunjukkan peningkatan dari 58,33% pada siklus I dan 75% pada siklus II. Kemampuan menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan peserta didik. Materi perlu dipersiapkan sebaik – baiknya , karena dengan menampilkan fakta berarti mendemonstrasikan langsung dengan menggunakan media sesuai dengan penjelasan baik melalui demonstrasi, kejelasan kata – kata.

Pembahasan

Pembahasan hasil perolehan data dari kegiatan penelitian pada observasi rancangan RPP pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 68,66 % pada siklus I menjadi 86,68% pada siklus II. untuk aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I 58,33% menjadi 75% pada siklus II.

Tabel 1. Rekapitulasi Kemampuan Guru Melaksanakan Pembelajaran

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor Siklus I	Skor Siklus II
A PRA PEMBELAJARAN			
1	Kesiapan ruangan, alat dan media pembelajaran	2	4
2	Memeriksa kesiapan peserta didik	3	3
B MEMBUKA PEMBELAJARAN			
3	Melakukan appresiasi	2	4
4	Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan rencana	3	3

	kegiatan				
C	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN				
	• Penguasaan Materi Pembelajaran				
5	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	4		4	
6	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang relevan	4		4	
7	Menyampaikan materi sesuai dengan hakeket belajar	3		3	
8	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	4		4	
	• Pendekatan / Strategi Pembelajaran				
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	2		3	
10	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dari kebutuhan siswa	2		3	
11	Melaksanakan pembelajaran secara runut	3		4	
12	Menguasai kelas	4		4	
13	Melaksanakan pembelajaran yang bersipat konsektual	3		3	
14	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kegiatan positif	3		4	
15	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	2		4	
	• Pemanfaatan Media Pembelajaran /Sumber Belajar				
16	Menunjukkan ketrampilan dalam penggunaan media	1		4	
17	Menghasilkan kesan yang menarik	1		3	

18	Menggunakan media secara efektif dan efisien	2	4
19	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	2	4
• Pembelajaran Yang Memicu Dan Memelihara Keterlibatan peserta didik¹			
20	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran	2	4
21	Merespon positif partisipasi peserta didik	2	3
22	Memfasilitasi terjadinya intraksi guru, peserta didik, dan sumber belajar	3	3
23	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon peserta didik	3	4
24	Menunjukkan hubungan antar peserta didik	3	4
Kemampuan Khusus Pembelajaran Di SD			
ILMU PENGETAHUAN ALAM			
26	Mengembangkan ketrampilan dalam pemecahan masalah dalam pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam dan menerapkannya dalam kejadian sehari-hari	2	3
27	Mengembangkan kemampuan berkomunikasi atau menyampaikan informasi (lisan atau tulisan) melalui simbol, bilangan, diagram, grafik, dan lain-lain	1	3
• Penulisan Proses Dan Hasil Belajar			
28	Memantau kemampuan belajar	3	3
29	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi(tujuan)	3	3

• Penguasaan Bahasa			
30	Menggunakan bahasa lisan dengan lancar	4	4
31	Menggunakan bahasa tulisan dengan baik dan benar	3	3
32	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	4	4
• PENUTUP			
33	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	2	4
34	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	2	3
35	Melaksanakan tindak lanjut	2	3
Jumlah skor		89	120
Rata-rata Skor		68,66 %	86,68 %

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
Aktivitas Fisik			
1.	Siswa dapat mendemonstrasikan perintah guru.	50%	75%
2.	Siswa menyebutkan benda-benda yang terbuat dari plastik dan kegunaannya	50%	75%
Rata-rata		50%	75%
Aktivitas Mental			
1.	Siswa dengan sungguh-sungguh melaksanakan tugas guru	50%	75%
2.	Siswa berusaha memecahkan masalah yang diberikan	75%	75%
Rata-rata		62,5%	75%
Aktivitas Emosional			
1.	Siswa bersemangat mengikuti pembelajaran	50%	75%
2.	Siswa mau, tidak takut, tidak malu, berkomunikasi bersama teman dan guru.	75%	75%
Rata-rata		62,5%	75%

No.	Indikator	Siklus I	Siklus II
	Total Skor	58,33%	75%

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data dan pembahasan Bab IV atas Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan, maka beberapa hal dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran yang dipersiapkan dengan baik semakin meningkat dari 61,67% pada siklus I menjadi 82,5% pada siklus II . Selain itu hasil menunjukkan bahwa siswa menyukai metode deskriptif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam penelitian tindakan kelas kali ini tampak pula bahwa apabila pembelajaran dilaksanakan dengan persiapan yang kurang matang, maka hasilnya pun tidak akan menggembirakan.
2. Pelaksanaan penggunaan media visual semakin menunjukkan peningkatan dari 68,66% pada siklus I menjadi 86,68% pada siklus II memperjelas proses. Pembelajaran sehingga tujuan dapat tercapai dengan maksimal.
3. Aktivitas fisik, mental, dan emosional peserta didik semakin menunjukkan peningkatan dari 58,33% pada siklus I dan 75% pada siklus II Kemampuan menguasai materi yang akan disampaikan di hadapan peserta didik. Materi perlu dipersiapkan sebaik-baiknya, karena dengan menampilkan fakta dengan media tidak sama dengan membaca cerita. Menampilkan fakta berarti mendemonstrasikan langsung dengan menggunakan media sesuai dengan penjelasan baik melalui demonstrasi, kejelasan kata-kata.

Saran

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan untuk materi Gerak Benda pada Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dengan metode deskriptif, perkenankan penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah SD Negeri 1 Sadaniang
Sekolah perlu terus menerus mendorong dan menyediakan fasilitas kepada setiap guru untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas, karena PTK sangat membantu para guru untuk meningkatkan profesionalitasnya sebagai guru. Selain itu, guru semakin menjadi kreatif dalam melaksanakan kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sehingga pada gilirannya meningkatkan hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru-guru SD Negeri 1 Sadaniang
Setiap guru dituntut untuk terus menerus meningkatkan profesionalitasnya sebagai pendidik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan profesionalitas guru adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan PTK tidaklah sulit, karena PTK dilaksanakan di sekolah tempat guru itu bertugas. Dengan demikian guru tidak perlu meninggalkan kelasnya dan biaya penelitian pun relatif murah. Semakin sering seorang guru melaksanakan PTK terhadap

materi-materi yang berat, semakin profesional guru tersebut dalam melaksanakan tugasnya.

3. Bagi Siswa-siswi SD Negeri 1 Sadaniang

Peningkatan hasil belajar sangat tergantung pada kemampuan setiap siswa memahami pelajaran yang disampaikan. Pemahaman terhadap pelajaran tergantung pada keseriusan dan ketekunan siswa dalam belajar. Karena itu sebegus apa pun metode yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran, bila siswa tidak mengikuti dengan serius dan sepenuh hati, maka tujuan pelajaran tidak akan tercapai. Karena itu yang paling penting dalam suatu pelajaran adalah kesediaan siswa untuk mengikuti dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya perlu disampaikan bahwa pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pendidikan di sekolah yang dapat membentuk pengetahuan, ketrampilan, dan karakter siswa. Karakter karakter yang baik akan tumbuh, bila para siswa sungguh-sungguh mengikuti pelajaran bukan hanya dengan kemampuan otak, tetapi juga melalui penghayatan dan tindakan nyata.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori (2008) **Penelitian Tindakan Kelas**, Bandung: CV. Wacana Prima
- Abimanyu, Soli, dkk.(2008). **Strategi Pembelajaran**. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional.
- Syukri,M. (2008). **Hakikat Penelitian Tindakan Kelas** dalam Aunurrahman,dkk(editor) **Penelitian Pendidikan SD**. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional
- Wardani,I.G.A.K.dkk.(2003) **Hakikat Penelitian Tindakan Kelas** Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka
- Priyono, Titik Syaekti (2008) **Ilmu Pengetahuan Alam III** Untuk SD.Kelas III Pusat Perbukuan Dapartemen Pendidikan Nasional
- Dr. Rer. Nat. H. Rayandra Asyhar, M.Si. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada(GP).
- karim, Abdul. 2007. Media Pembelajaran. Makassar:Badan penerbit UNM.
- Asyhar, Rayandra. 2011. Kreatif Mengembangkan media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada (GP) Press.